

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2025. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada karakteristik industri yang menerapkan standar akuntansi instrumen keuangan berbasis *Expected Credit Loss* (ECL), yang pada periode penelitian mengacu pada PSAK 71 (Tahun 2020), yang selanjutnya menggunakan penomoran PSAK 109 (Tahun 2024). Penerapan standar tersebut, menjadikan sektor perbankan relevan dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *Expected Credit Loss* (ECL) dan *Earnings Management* terhadap agresivitas pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing bank.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan agar sampel yang digunakan mampu menyediakan data yang lengkap sesuai kebutuhan pengukuran seluruh variabel penelitian.

**Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan**

| <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                 | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2025                                                                                              | 48            |
| Dikurangi: Bank Umum Syariah                                                                                                                                      | (4)           |
| Jumlah Bank Umum Konvensional                                                                                                                                     | 44            |
| Periode penelitian (2022 - 2025)                                                                                                                                  | 4 Tahun       |
| Total observasi awal (44 x 4 Tahun)                                                                                                                               | 176           |
| Dikurangi: Observasi yang tidak memenuhi kriteria (bank mengalami rugi, data terkait pajak tidak lengkap, sehingga proksi agresivitas pajak tidak dapat dihitung) | (70)          |
| <b>Total observasi penelitian</b>                                                                                                                                 | <b>106</b>    |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2022 - 2025. Populasi awal penelitian terdiri atas 44 bank dengan jumlah observasi sebanyak 176 observasi (44 bank  $\times$  4 tahun). Setelah dilakukan proses *purposive sampling*, diperoleh 106 observasi yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Pengurangan jumlah observasi disebabkan oleh beberapa bank mengalami kerugian sehingga tidak memenuhi perhitungan proksi agresivitas pajak berupa ETR, CETR, dan BTDR. Selain itu, terdapat beberapa bank yang tidak menyajikan data yang diperlukan, seperti pajak yang dibayar secara kas dan pajak kini, sehingga observasi tersebut tidak memenuhi kriteria penelitian. Jumlah observasi termasuk *unbalanced panel* karena tidak seluruh bank memiliki data yang lengkap pada setiap tahun pengamatan.

## 4.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari 106 observasi memperoleh hasil antara lain:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel   | N   | Mean     | Median   | Maximum   | Minimum  | Std. Deviasi |
|------------|-----|----------|----------|-----------|----------|--------------|
| ECL        | 106 | 0.03831  | 0.02980  | 0.13091   | 0.00648  | 0.02645      |
| ABN CFO    | 106 | -0.00001 | -0.00042 | 0.25306   | -0.74372 | 0.10494      |
| ABN DISEXP | 106 | -0.00001 | -0.00056 | 0.02822   | -0.02122 | 0.00637      |
| ETR        | 106 | 0.25145  | 0.22222  | 1.36303   | 0.03014  | 0.14696      |
| CETR       | 106 | 0.29563  | 0.22730  | 2.57945   | 0.04673  | 0.34398      |
| BTD        | 106 | 0.00001  | -0.00022 | 0.02128   | -0.03247 | 0.00864      |
| ROA        | 106 | 1.93291  | 1.71000  | 5.85000   | 0.03000  | 1.28908      |
| CAR        | 106 | 40.93579 | 27.40500 | 283.88000 | 10.10000 | 37.10001     |
| LDR        | 106 | 95.80384 | 86.49000 | 527.91000 | 23.66000 | 58.92795     |
| KBMI       | 106 | 2.28     | 2        | 4         | 1        | 1.10         |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *Expected Credit Loss* (ECL) memiliki nilai minimum 0,00648, nilai maksimum sebesar 0,13091, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03831, dan standar deviasi sebesar 0,02645. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data ECL relatif rendah sehingga nilai ECL antar observasi cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.
2. Variabel *Earnings Management* yang diproksikan menggunakan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) memiliki nilai minimum sebesar -

0,74372, nilai maksimum sebesar 0,25306, nilai rata-rata sebesar -0,00001, dan standar deviasi sebesar 0,10494. Nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan karakteristik residual dari model Roychowdhury (2006), sedangkan standar deviasi menunjukkan adanya variasi nilai ABN\_CFO antar perusahaan selama periode penelitian.

3. Variabel *Earnings Management* yang diproksikan menggunakan *Abnormal Discretionary Expense* (ABN\_DISEXP) memiliki nilai minimum sebesar -0,02122, nilai maksimum sebesar 0,02822, nilai rata-rata sebesar -0,00001, dan standar deviasi sebesar 0,00637. Nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan karakteristik residual dari pengukuran *abnormal discretionary expense*, sedangkan standar deviasi menunjukkan adanya variasi nilai ABN\_DISEXP antar perusahaan selama periode penelitian.
4. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,03014, nilai maksimum sebesar 1,36303, nilai rata-rata sebesar 0,25145, dan standar deviasi sebesar 0,14696. Nilai rata-rata ETR sebesar 0,25145 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pajak efektif perusahaan dalam sampel penelitian sebesar 25,145%. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran nilai ETR antar observasi relatif rendah.
5. Variabel *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,04673, nilai maksimum sebesar 2,57945, nilai rata-rata sebesar 0,29563, dan standar deviasi sebesar 0,34398. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pembayaran pajak secara kas antar

perusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

6. Variabel *Book Tax Difference* (BTD) memiliki nilai minimum sebesar -0,03247, nilai maksimum sebesar 0,02128, nilai rata-rata sebesar 0,00001, dan standar deviasi sebesar 0,00864. Nilai rata-rata BTD yang mendekati nol menunjukkan bahwa secara rata-rata perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dalam sampel penelitian relatif kecil. Standar deviasi yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa variasi nilai BTD antar observasi cenderung rendah.
7. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03000, nilai maksimum sebesar 5,85000, nilai rata-rata sebesar 1,93291, dan standar deviasi sebesar 1,28908. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank dalam sampel penelitian relatif homogen.
8. Variabel Permodalan (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,10000, nilai maksimum sebesar 283,88000, nilai rata-rata sebesar 40,93579, dan standar deviasi sebesar 37,10001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal antar bank memiliki variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian, dengan nilai CAR yang tersebar dari 10,10% hingga 283,88%.
9. Variabel Likuiditas (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 23,66000, nilai maksimum sebesar 527,91000, nilai rata-rata sebesar 95,80384, dan standar deviasi sebesar 58,92975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antar bank dalam sampel penelitian cukup bervariasi selama periode pengamatan.

10. Variabel Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 2,28, dan standar deviasi sebesar 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup bank dari seluruh kelompok KBMI, mulai dari KBMI 1 hingga KBMI 4, sehingga terdapat variasi karakteristik modal inti pada bank yang menjadi objek penelitian.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Pemilihan Model Estimasi

Regresi data panel memiliki tiga pendekatan model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Menurut Napitupulu et al. (2021), pemilihan model estimasi perlu dilakukan karena setiap model memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua model regresi data panel dapat diterapkan secara efektif pada setiap penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pemilihan model estimasi agar diperoleh model regresi data panel yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Pemilihan model estimasi dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow, menurut Napitupulu et al. (2021), digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai *Prob. Cross-section F* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Cross-*

*section* F lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Hausman.

Uji Hausman, digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan membandingkan hasil estimasi metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) pada FEM dan metode *Generalized Least Squares* (GLS) pada REM. Apabila nilai *Prob. Cross-section Random* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Cross-section Random* lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Setelah diperoleh hasil dari Uji Hausman, proses pemilihan model estimasi dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini merupakan uji signifikansi *Random Effect* yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* dan didasarkan pada nilai residual yang dihasilkan dari *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai *Prob. Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Breusch-Pagan* lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). (CEM). Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Breusch-Pagan* lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Pada penelitian ini, seluruh proses pemilihan model estimasi diawali menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, pada tahap estimasi

awal ditemukan bahwa variabel kontrol KBMI tidak dapat diikutsertakan karena merupakan variabel *time invariant*, yaitu memiliki nilai yang tetap pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan 2022 - 2025. Kondisi tersebut menyebabkan EViews menampilkan pesan *near singular matrix* sehingga proses Uji Chow tidak dapat dilanjutkan. Oleh karena itu, variabel KBMI dikeluarkan dari proses pemilihan model estimasi agar Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) dapat dilakukan. Pengeluaran variabel KBMI dilakukan pada tahap pemilihan model estimasi karena keterbatasan teknis akibat sifat variabel tersebut.

Berdasarkan ketiga tahapan pemilihan model estimasi, pada penelitian ini untuk setiap proksi agresivitas pajak dilakukan secara terpisah yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book Tax Difference* (BTD).

### 1. Pemilihan Model Estimasi ETR

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow pada Model ETR**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 1.811891  | (28,71) | 0.0233 |
| Cross-section Chi-square | 57.149888 | 28      | 0.0009 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel diatas nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0233, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih. Sesuai dengan prosedur pemilihan model regresi data panel, pengujian selanjutnya dilanjutkan dengan Uji Hausman.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman pada Model ETR**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 8.705995          | 6            | 0.1908 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Merujuk pada tabel diatas nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0,1908, yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Random Effect Model (REM)* dipilih. Dengan demikian, proses pemilihan model dilanjutkan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM).

**Tabel 4. 5 Hasil Uji LM pada Model ETR**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|                      | Test Hypothesis      |                       |                       |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 2.415209<br>(0.1202) | 0.008226<br>(0.9277)  | 2.423435<br>(0.1195)  |
| Honda                | 1.554094<br>(0.0601) | -0.090698<br>(0.5361) | 1.034777<br>(0.1504)  |
| King-Wu              | 1.554094<br>(0.0601) | -0.090698<br>(0.5361) | 0.402053<br>(0.3438)  |
| Standardized Honda   | 2.113490<br>(0.0173) | 0.308540<br>(0.3788)  | -2.821492<br>(0.9976) |
| Standardized King-Wu | 2.113490<br>(0.0173) | 0.308540<br>(0.3788)  | -2.167178<br>(0.9849) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                    | 2.415209<br>(0.1348)  |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Prob. Breusch-Pagan* pada *Cross-section* sebesar 0,1202, yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

*Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih sesuai. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, model estimasi yang digunakan untuk proksi ETR adalah *Common Effect Model* (CEM).

## 2. Pemilihan Model Estimasi CETR

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow pada Model CETR**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 25.731095         | 6            | 0.0002 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0091, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Hausman.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman pada Model CETR**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 25.731095         | 6            | 0.0002 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0,0002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih. Ketika pengujian yang terpilih FEM maka tidak perlu dilanjutkan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan dapat dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik

### 3. Pemilihan Model Estimasi BTM

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow pada Model BTM**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 2.455454  | (28,71) | 0.0012 |
| Cross-section Chi-square | 71.782626 | 28      | 0.0000 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel diatas nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan *bahwa Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang dipilih. Sesuai dengan prosedur pemilihan model regresi data panel, pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Hausman.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman pada Model BTM**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 27.843218         | 6            | 0.0001 |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Merujuk pada tabel di atas, nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* dipilih. Ketika pengujian menghasilkan model FEM, maka pengujian tidak perlu dilanjutkan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM) dan dapat dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi pada masing-masing proksi agresivitas pajak, diperoleh bahwa model terbaik untuk ETR adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan model terbaik untuk CETR dan BTD adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Napitupulu *et al.* (2021), regresi data panel memiliki tiga pendekatan model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). CEM dan FEM diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), sedangkan REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS).

Napitupulu *et al.* (2021) menjelaskan bahwa model regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) pada dasarnya memiliki beberapa pengujian asumsi klasik, yaitu uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Meskipun demikian, tidak semua pengujian tersebut harus diterapkan pada setiap model regresi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gujarati (2003) dalam Basuki (2021) menyatakan bahwa pada regresi data panel, pengujian asumsi klasik yang umumnya dilakukan hanya meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 10 Hasil Pemilihan Model Estimasi**

| Variabel Y | Uji Chow | Uji Hausman | Uji LM | Model Terpilih |
|------------|----------|-------------|--------|----------------|
| ETR        | FEM      | REM         | CEM    | CEM            |
| CETR       | FEM      | FEM         | -      | FEM            |
| BTD        | FEM      | FEM         | -      | FEM            |

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi, seluruh proksi agresivitas pajak menggunakan model yang memerlukan pengujian asumsi klasik, yaitu ETR

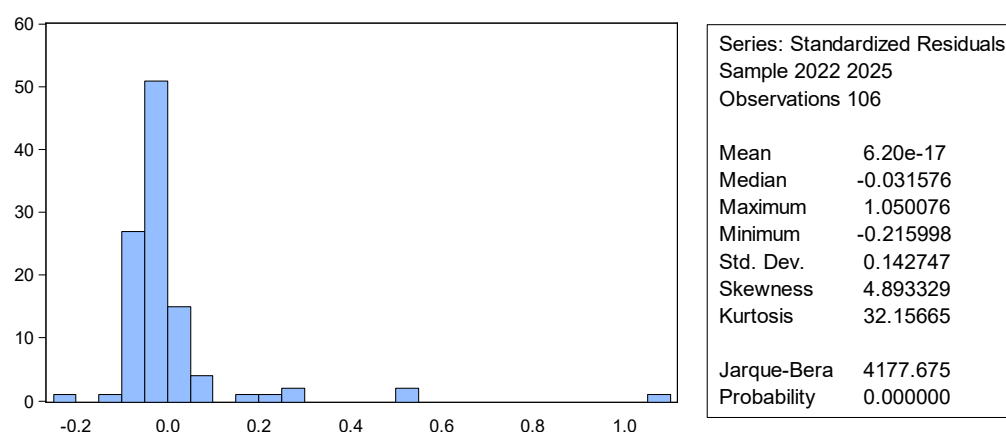
menggunakan *Common Effect Model* (CEM), sedangkan CETR dan BTM menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik dilakukan pada seluruh model regresi dengan proksi ETR, CETR, dan BTM. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas pada masing-masing model regresi

## 1. Uji Asumsi Klasik Model ETR

### a. Uji Normalitas Model ETR

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari model regresi data panel memiliki distribusi normal. Pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test dengan bantuan program EViews 14. Uji normalitas mengukur kenormalan residual berdasarkan nilai skewness dan kurtosis yang dihasilkan. Menurut Napitupulu et al. (2021), pengujian normalitas dalam analisis regresi dilakukan terhadap residual model, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian

**Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas Model ETR**



Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4177,675 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness sebesar 4,893329 menunjukkan bahwa distribusi residual menceng ke kanan (*positively skewed*), sedangkan nilai kurtosis sebesar 32,15665 mengindikasikan bahwa distribusi residual lebih runcing (*leptokurtic*) dibandingkan distribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas Model ETR**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen tidak diharapkan karena dapat mempengaruhi ketepatan estimasi parameter, terutama koefisien regresi, sehingga interpretasi hasil regresi menjadi kurang akurat. Meskipun demikian, keberadaan korelasi antar variabel independen masih dapat diterima selama tidak menunjukkan kolinieritas yang sempurna. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan menggunakan matriks korelasi (*Correlation Matrix*) dengan ketentuan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas Model ETR**

|                   | <b>ECL</b> | <b>ABN_CFO</b> | <b>ABN_DISEXP</b> | <b>ROA</b> | <b>CAR</b> | <b>LDR</b> |
|-------------------|------------|----------------|-------------------|------------|------------|------------|
| <b>ECL</b>        | 1          | 0.077561       | -0.284379         | 0.366711   | 0.060513   | 0.150532   |
| <b>ABN_CFO</b>    | 0.077561   | 1              | -0.265693         | 0.029866   | 0.010139   | 0.038000   |
| <b>ABN_DISEXP</b> | -0.284379  | -0.265693      | 1                 | 0.059852   | 0.046676   | -0.012998  |
| <b>ROA</b>        | 0.366711   | 0.029866       | 0.059852          | 1          | 0.265953   | 0.281226   |
| <b>CAR</b>        | 0.060513   | 0.010139       | 0.046676          | 0.265953   | 1          | 0.582867   |
| <b>LDR</b>        | 0.150532   | 0.038000       | -0.012998         | 0.281226   | 0.582867   | 1          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara ECL dan ABN\_CFO sebesar 0,077561, antara ECL dan ABN\_DISEXP sebesar -0,284379, antara ECL dan ROA sebesar 0,366711, antara ECL dan CAR sebesar 0,060513, serta antara ECL dan LDR sebesar 0,150532. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP sebesar -0,265693, antara ABN\_CFO dan ROA sebesar 0,029866, antara ABN\_CFO dan CAR sebesar 0,010139, serta antara ABN\_CFO dan LDR sebesar 0,038000. Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara ABN\_DISEXP dan ROA sebesar 0,059852, antara ABN\_DISEXP dan CAR sebesar 0,046676, serta antara ABN\_DISEXP dan LDR sebesar -0,012998. Nilai koefisien korelasi antara ROA dan CAR sebesar 0,265953, antara ROA dan LDR sebesar 0,281226, serta antara CAR dan LDR sebesar 0,582867.

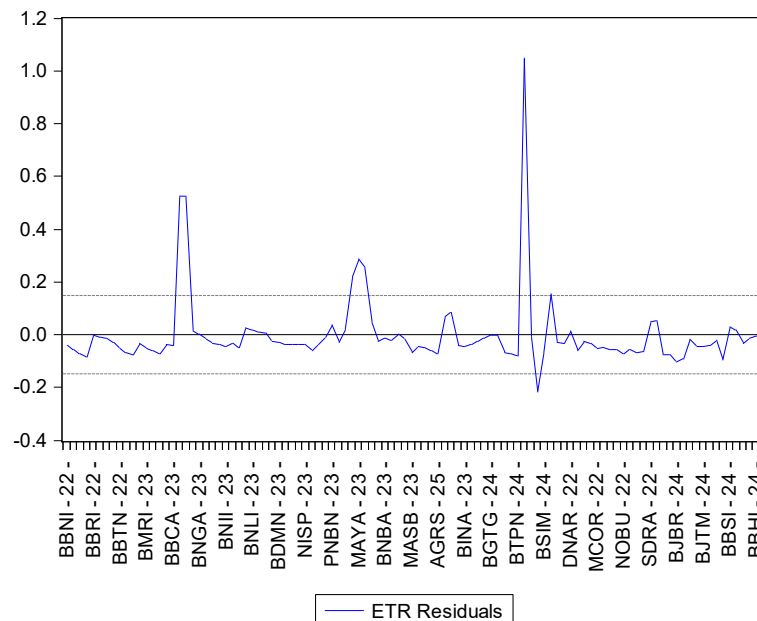
Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80 artinya model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

### **c. Uji Heteroskedastisitas Model ETR**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Sebaliknya, apabila varians residual berbeda pada setiap pengamatan, maka terjadi

heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi ketepatan hasil estimasi serta menyebabkan pengujian statistik, seperti uji-t dan uji-F, menjadi kurang reliabel.

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ETR**



*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan gambar di atas, grafik residual menunjukkan bahwa penyebaran residual berfluktuasi di sekitar garis nol dan secara umum tidak membentuk pola tertentu secara sistematis. Meskipun terdapat beberapa nilai residual yang menyimpang dari pola penyebaran utama, secara umum residual tidak menunjukkan pola yang mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan varians secara berkelanjutan. Model regresi ETR tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### **d. Uji Autokorelasi Model ETR**

Hasil uji autokorelasi pada model regresi awal ETR menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,148674, yang mengindikasikan adanya masalah autokorelasi karena berada di bawah kisaran batas aman (1,5 sampai 2,5). Untuk

mengatasi kendala tersebut, dilakukan treatment penyesuaian berupa pengacakan data (data shuffling) pada model Common Effect Model (CEM).

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Model ETR**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 2.122715 |
|--------------------|----------|

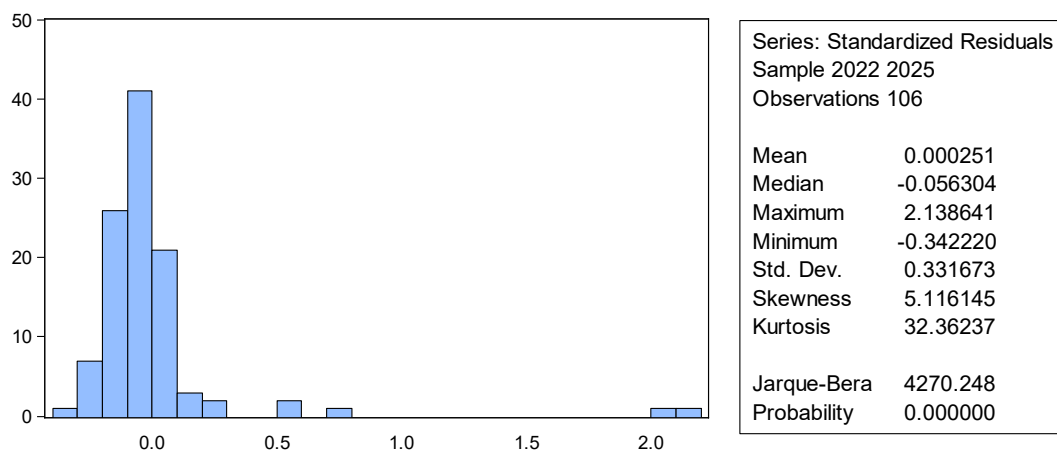
*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Setelah dilakukan treatment tersebut, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,122715. Nilai tersebut kini berada di kisaran 1,5 sampai 2,5 dan mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ETR tidak lagi mengalami masalah autokorelasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik Model CETR

### a. Uji Normalitas Model CETR

**Gambar 4. 3 Histogram Hasil Uji Normalitas Model CETR**



*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4270,248 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai *skewness* sebesar 5,116145 menunjukkan bahwa distribusi residual menceng ke kanan (*positively skewed*),

sedangkan nilai *kurtosis* sebesar 32,36237 mengindikasikan bahwa distribusi residual lebih runcing (*leptokurtic*) dibandingkan distribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas Model CETR

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas Model ETR**

|                   | <b>ECL</b> | <b>ABN_CFO</b> | <b>ABN_DISEXP</b> | <b>ROA</b> | <b>CAR</b> | <b>LDR</b> |
|-------------------|------------|----------------|-------------------|------------|------------|------------|
| <b>ECL</b>        | 1          | 0.077561       | -0.284379         | 0.366711   | 0.060513   | 0.150532   |
| <b>ABN_CFO</b>    | 0.077561   | 1              | -0.265693         | 0.029866   | 0.010139   | 0.038000   |
| <b>ABN_DISEXP</b> | -0.284379  | -0.265693      | 1                 | 0.059852   | 0.046676   | -0.012998  |
| <b>ROA</b>        | 0.366711   | 0.029866       | 0.059852          | 1          | 0.265953   | 0.281226   |
| <b>CAR</b>        | 0.060513   | 0.010139       | 0.046676          | 0.265953   | 1          | 0.582867   |
| <b>LDR</b>        | 0.150532   | 0.038000       | -0.012998         | 0.281226   | 0.582867   | 1          |

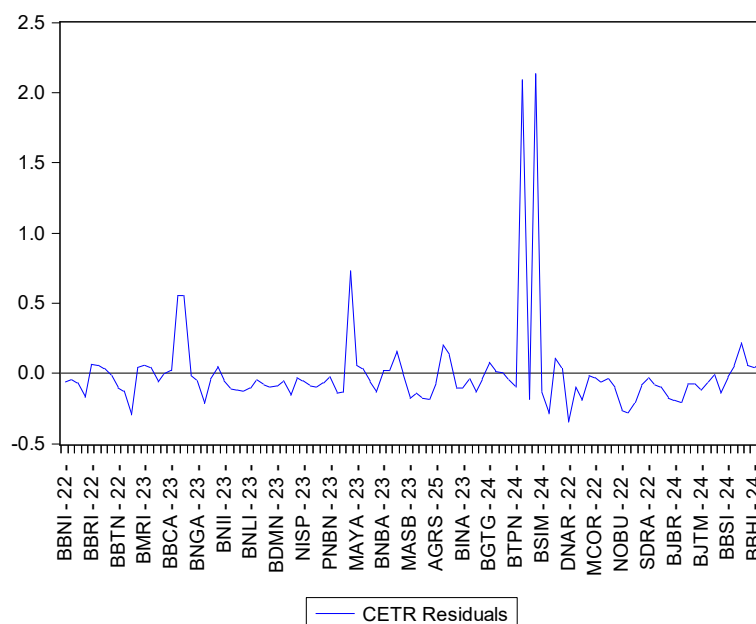
*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara ECL dan ABN\_CFO sebesar 0,077561, antara ECL dan ABN\_DISEXP sebesar -0,284379, antara ECL dan ROA sebesar 0,366711, antara ECL dan CAR sebesar 0,060513, serta antara ECL dan LDR sebesar 0,150532. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP sebesar -0,265693, antara ABN\_CFO dan ROA sebesar 0,029866, antara ABN\_CFO dan CAR sebesar 0,010139, serta antara ABN\_CFO dan LDR sebesar 0,038000. Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara ABN\_DISEXP dan ROA sebesar 0,059852, antara ABN\_DISEXP dan CAR sebesar 0,046676, serta antara ABN\_DISEXP dan LDR sebesar -0,012998. Nilai koefisien korelasi antara ROA dan CAR sebesar 0,265953, antara ROA dan LDR sebesar 0,281226, serta antara CAR dan LDR sebesar 0,582867.

Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80 artinya model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas Model CETR

**Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model CETR**



*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan gambar di atas, grafik residual menunjukkan bahwa penyebaran residual berfluktuasi di sekitar garis nol dan secara umum tidak membentuk pola tertentu secara sistematis. Meskipun terdapat beberapa nilai residual yang menyimpang dari pola penyebaran utama, secara umum residual tidak menunjukkan pola yang mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan varians secara berkelanjutan. Model regresi ETR tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### d. Uji Autokorelasi Model CETR

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM) pada variabel CETR, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,715364. Dalam analisis data panel, nilai statistik Durbin-Watson kerap berada di luar rentang baku klasik akibat sifat data yang menggabungkan dimensi silang (*cross-section*) dan waktu (*time-series*).

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi Model CETR**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 2,715364 |
|--------------------|----------|

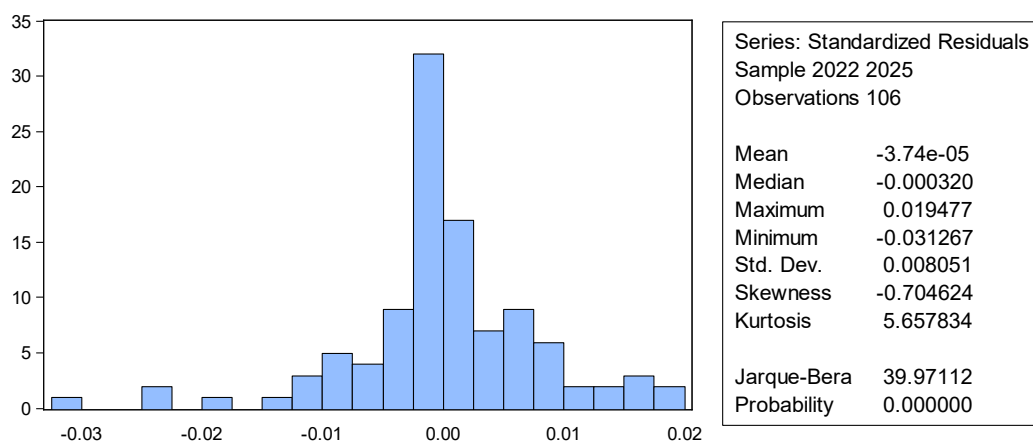
*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Meskipun demikian, model *Fixed Effect* pada dasarnya telah dirancang secara alami untuk menangkap perbedaan karakteristik di setiap bank melalui penggunaan variabel *dummy* individu. Oleh karena itu, model ini tetap dinilai andal, konsisten, dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian tanpa memerlukan manipulasi tambahan.

### 3. Uji Asumsi Klasik Model BTB

#### a. Uji Normalitas Model BTB

**Gambar 4. 5 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas Model BTB**



*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 39,97112 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness sebesar -0,704624 menunjukkan bahwa distribusi residual menceng ke kiri (*negatively skewed*), sedangkan nilai kurtosis sebesar 5,657834 mengindikasikan bahwa distribusi residual lebih runcing (*leptokurtic*) dibandingkan distribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas Model BTD

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas Model BTD**

|                   | <b>ECL</b> | <b>ABN_CFO</b> | <b>ABN_DISEXP</b> | <b>ROA</b> | <b>CAR</b> | <b>LDR</b> |
|-------------------|------------|----------------|-------------------|------------|------------|------------|
| <b>ECL</b>        | 1          | 0.077561       | -0.284379         | 0.366711   | 0.060513   | 0.150532   |
| <b>ABN_CFO</b>    | 0.077561   | 1              | -0.265693         | 0.029866   | 0.010139   | 0.038000   |
| <b>ABN_DISEXP</b> | -0.284379  | -0.265693      | 1                 | 0.059852   | 0.046676   | -0.012998  |
| <b>ROA</b>        | 0.366711   | 0.029866       | 0.059852          | 1          | 0.265953   | 0.281226   |
| <b>CAR</b>        | 0.060513   | 0.010139       | 0.046676          | 0.265953   | 1          | 0.582867   |
| <b>LDR</b>        | 0.150532   | 0.038000       | -0.012998         | 0.281226   | 0.582867   | 1          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

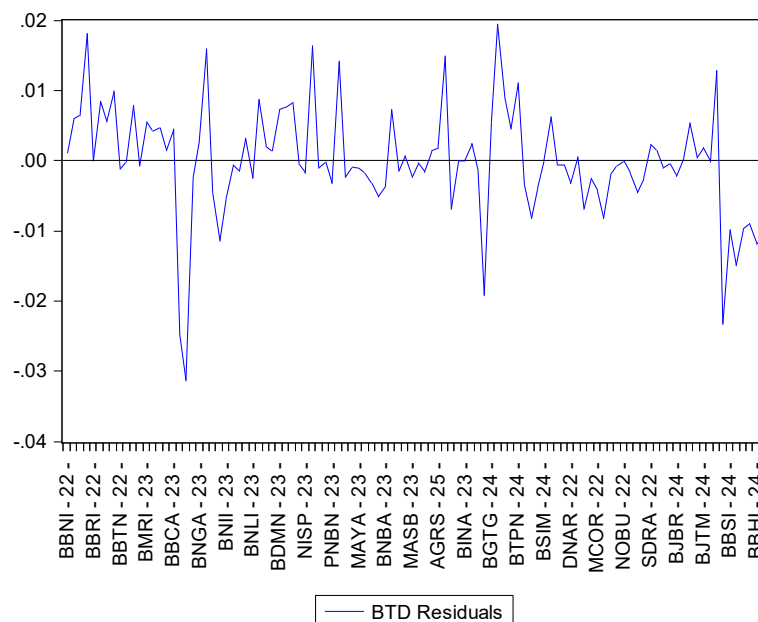
Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara ECL dan ABN\_CFO sebesar 0,077561, antara ECL dan ABN\_DISEXP sebesar -0,284379, antara ECL dan ROA sebesar 0,366711, antara ECL dan CAR sebesar 0,060513, serta antara ECL dan LDR sebesar 0,150532. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP sebesar -0,265693, antara ABN\_CFO dan ROA sebesar 0,029866, antara ABN\_CFO dan CAR sebesar 0,010139, serta antara ABN\_CFO dan LDR sebesar 0,038000. Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara ABN\_DISEXP dan ROA sebesar 0,059852, antara ABN\_DISEXP dan CAR

sebesar 0,046676, serta antara ABN\_DISEXP dan LDR sebesar -0,012998. Nilai koefisien korelasi antara ROA dan CAR sebesar 0,265953, antara ROA dan LDR sebesar 0,281226, serta antara CAR dan LDR sebesar 0,582867.

Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80 artinya model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas Model BTM

**Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model BTM**



*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan gambar di atas, grafik residual menunjukkan bahwa penyebaran residual berfluktuasi di sekitar garis nol dan secara umum tidak membentuk pola tertentu secara sistematis. Meskipun terdapat beberapa nilai residual yang cukup menyimpang, residual tetap tersebar di atas dan di bawah garis nol serta tidak menunjukkan pola yang mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan varians secara berkelanjutan. Dengan demikian, model regresi BTM

tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### d. Uji Autokorelasi Model BTM

Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect Model (FEM) pada variabel BTM, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,132817. Nilai statistik tersebut berada di dalam kisaran batas aman (antara 1,5 hingga 2,5) dan mendekati angka 2.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi Model BTM**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 2,132817 |
|--------------------|----------|

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi BTM telah terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga model tersebut memenuhi kaidah ekonometrika yang disyaratkan serta layak dan valid digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada ketiga model regresi, diketahui bahwa residual pada model ETR, CETR, dan BTM belum memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera yang berada di bawah 0,05 serta nilai skewness dan kurtosis yang menunjukkan distribusi residual tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal. Ketidaknormalan residual terutama terlihat dari adanya beberapa observasi dengan nilai residual yang relatif ekstrim sehingga menyebabkan distribusi residual menjadi menceng dan memiliki tingkat kurtosis yang lebih tinggi dibandingkan distribusi normal.

Hal tersebut dapat berkaitan karena adanya perbedaan karakteristik antar bank dalam sampel penelitian, terutama pada variabel CAR dan LDR yang memiliki rentang nilai cukup besar. Berdasarkan statistik deskriptif, CAR memiliki

nilai minimum sebesar 10,10 dan maksimum sebesar 283,88, sedangkan LDR memiliki nilai minimum sebesar 23,66 dan maksimum sebesar 527,91.

Perbedaan nilai yang cukup jauh tersebut menunjukkan adanya karakteristik observasi yang relatif ekstrim dibandingkan sebagian besar observasi lainnya dan dapat turut mempengaruhi penyebaran residual dalam model regresi. Meskipun demikian, berdasarkan *Central Limit Theorem* (Teorema Batas Pusat), dengan jumlah sampel yang besar yaitu  $n = 106$  observasi, pelanggaran asumsi normalitas ini tidak menjadi masalah krusial. Secara statistik, sampel yang besar memungkinkan penaksir regresi tetap konvergen dan mendekati distribusi normal, sehingga hasil pengujian hipotesis tetap valid dan dapat diandalkan.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model penelitian. Selain itu, berdasarkan grafik residual, ketiga model tidak menunjukkan pola penyebaran residual yang sistematis sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Meskipun residual belum berdistribusi normal, model regresi tidak menunjukkan permasalahan multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang dapat mengganggu estimasi hubungan antar variabel dalam penelitian

### 4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda Model ETR

$$\begin{aligned} \text{ETR} = & 0.2845 - 0.8857 \text{ ECL} - 0.0143 \text{ ABN\_CFO} - 0.5773 \text{ ABN\_DISEXP} \\ & -0.0086 \text{ ROA} - 0,0006 \text{ CAR} + 0,0005 \text{ LDR} \end{aligned}$$

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,2845 menunjukkan bahwa apabila variabel *Expected Credit Loss* (ECL), *Earnings Management* (ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP), Profitabilitas (ROA), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,2845 atau 28,45%.
- 2) Koefisien ECL ( $\beta_1$ ) sebesar -0,8857 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Expected Credit Loss* (ECL) akan menyebabkan penurunan ETR sebesar 0,8857, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ECL, maka semakin rendah nilai ETR.
- 3) Koefisien ABN\_CFO ( $\beta_2$ ) sebesar -0,0143 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) akan menyebabkan penurunan ETR sebesar 0,0143, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_CFO, maka semakin rendah nilai ETR.
- 4) Koefisien ABN\_DISEXP ( $\beta_3$ ) sebesar -0,5773 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Discretionary Expense* (ABN\_DISEXP) akan menyebabkan penurunan ETR sebesar 0,5773, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_DISEXP, maka semakin rendah nilai ETR.
- 5) Koefisien ROA ( $\beta_4$ ) sebesar -0,0086 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) akan menyebabkan penurunan ETR sebesar 0,0086, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, maka semakin rendah nilai ETR.

- 6) Koefisien CAR ( $\beta_5$ ) sebesar -0,0006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Permodalan (CAR) akan menyebabkan penurunan ETR sebesar 0,0006, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, maka semakin rendah nilai ETR.
- 7) Koefisien LDR ( $\beta_6$ ) sebesar 0,0005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas (LDR) akan menyebabkan peningkatan ETR sebesar 0,0005, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi nilai ETR.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda proksi Model CETR

$$\text{CETR} = 0.42704 + 0.22845 \text{ ECL} + 0.27771 \text{ ABN\_CFO} + 0.85835 \text{ ABN\_DISEXP} \\ - 0.00001 \text{ ROA} - 0.00001 \text{ CAR} + 0.00010 \text{ LDR}$$

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,4270 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,4270 atau 42,70%.
- 2) Koefisien ECL ( $\beta_1$ ) sebesar 0,2285 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Expected Credit Loss* (ECL) akan menyebabkan peningkatan CETR sebesar 0,2285, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ECL, maka semakin tinggi nilai CETR.
- 3) Koefisien ABN\_CFO ( $\beta_2$ ) sebesar 0,2777 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) akan menyebabkan peningkatan CETR sebesar 0,2777, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_CFO, maka semakin tinggi nilai CETR.

- 4) Koefisien ABN\_DISEXP ( $\beta_3$ ) sebesar 0,8584 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Discretionary Expense* (ABN\_DISEXP) akan menyebabkan peningkatan CETR sebesar 0,8584, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_DISEXP, maka semakin tinggi nilai CETR.
- 5) Koefisien ROA ( $\beta_4$ ) sebesar -0,0773 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) akan menyebabkan penurunan CETR sebesar 0,0773, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, maka semakin rendah nilai CETR.
- 6) Koefisien CAR ( $\beta_5$ ) sebesar -0,00001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Permodalan (CAR) akan menyebabkan penurunan CETR sebesar 0,00001, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, maka semakin rendah nilai CETR.
- 7) Koefisien LDR ( $\beta_6$ ) sebesar 0,00010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas (LDR) akan menyebabkan peningkatan CETR sebesar 0,00010, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi nilai CETR.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda proksi Model BTD

$$\text{BTD} = 0.00157 - 0.03275 \text{ ECL} + 0.00461 \text{ ABN\_CFO} + 0.39323 \text{ ABN\_DISEXP} \\ + 0.00131 \text{ ROA} - 0.00003 \text{ CAR} - 0.00002 \text{ LDR}$$

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,00157 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Book Tax Difference* (BTD) sebesar 0,00157 atau 0,157%.
- 2) Koefisien ECL ( $\beta_1$ ) sebesar -0,03275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Expected Credit Loss* (ECL) akan menyebabkan penurunan BTD sebesar 0,03275, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ECL, maka semakin rendah nilai BTD.
- 3) Koefisien ABN\_CFO ( $\beta_2$ ) sebesar 0,00461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) akan menyebabkan peningkatan BTD sebesar 0,00461, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_CFO, maka semakin tinggi nilai BTD.
- 4) Koefisien ABN\_DISEXP ( $\beta_3$ ) sebesar 0,39323 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Abnormal Discretionary Expense* (ABN\_DISEXP) akan menyebabkan peningkatan BTD sebesar 0,39323, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ABN\_DISEXP, maka semakin tinggi nilai BTD.
- 5) Koefisien ROA ( $\beta_4$ ) sebesar 0,00131 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) akan menyebabkan peningkatan BTD sebesar 0,00131, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi nilai BTD.
- 6) Koefisien CAR ( $\beta_5$ ) sebesar -0,00003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Permodalan (CAR) akan menyebabkan penurunan BTD sebesar 0,00003,

dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi CAR, maka semakin rendah nilai LTD.

- 7) Koefisien LDR ( $\beta_6$ ) sebesar -0,00002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas (LDR) akan menyebabkan penurunan LTD sebesar 0,00002, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin tinggi LDR, maka semakin rendah nilai LTD.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Statistik t

##### Uji Statistik t untuk Model ETR

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik t untuk Model ETR**

| Variabel   | Nilai Koefisien | t-Statistic | Prob.   | Keterangan |
|------------|-----------------|-------------|---------|------------|
| ECL        | -0.88569        | -1.42877    | 0.15620 | H1 ditolak |
| ABN_CFO    | -0.01426        | -0.10036    | 0.92030 | H2 ditolak |
| ABN_DISEXP | -0.57735        | -0.23307    | 0.81620 | H3 ditolak |
| ROA        | -0.00860        | -0.67726    | 0.49980 |            |
| CAR        | -0.00063        | -1.29844    | 0.19720 |            |
| LDR        | 0.00045         | 1.47571     | 0.14320 |            |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Expected Credit Loss* (ECL) sebesar -1,428769 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1562 > 0,05 sehingga H1 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,885687 menunjukkan bahwa ECL memiliki arah pengaruh negatif. Dengan demikian ECL secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Cash Flow from Operations*

(ABN\_CFO) sebesar -0,100364 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,9203 > 0,05$  sehingga H2 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,014256 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh negatif. Dengan demikian, *Earnings Management* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR).

- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN\_DISEXP) sebesar -0,233067 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,8162 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi sebesar -0,577347 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh negatif. Dengan demikian, *Earnings Management* yang diproksikan dengan ABN\_DISEXP secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -0,677257 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,4998 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi sebesar -0,008597 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki arah pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel Permodalan (CAR) sebesar -1,298442 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1972 > 0,05$ . Nilai

koefisien regresi sebesar -0,000626 menunjukkan bahwa Permodalan memiliki arah pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Permodalan (CAR) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR.

- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel Likuiditas (LDR) sebesar 1,475707 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1432 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi sebesar 0,000450 menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki arah pengaruh positif. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (LDR) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR.

#### Uji Statistik t untuk Model CETR

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t untuk Model CETR**

| Variabel   | Nilai Koefisien | t-Statistic | Prob.   | Keterangan |
|------------|-----------------|-------------|---------|------------|
| ECL        | 0.22845         | 0.16114     | 0.87230 | H1 ditolak |
| ABN_CFO    | 0.27772         | 0.93497     | 0.35210 | H2 ditolak |
| ABN_DISEXP | 0.85836         | 0.14936     | 0.88160 | H3 ditolak |
| ROA        | -0.07729        | -2.60177    | 0.01070 |            |
| CAR        | -0.00001        | -0.01173    | 0.99070 |            |
| LDR        | 0.00010         | 0.14544     | 0.88470 |            |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Expected Credit Loss* (ECL) sebesar 0,16114 dengan nilai probabilitas sebesar 0,87230  $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Expected Credit Loss* (ECL) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Nilai koefisien regresi sebesar 0,22845 menunjukkan bahwa ECL memiliki arah pengaruh positif.

- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) sebesar 0,93497 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,35210 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Earnings Management* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,27772 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh positif.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN\_DISEXP) sebesar 0,14936 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,88160 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Earnings Management* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,85836 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh positif.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -2,60177 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,01070 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien regresi sebesar -0,07729 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah pengaruh negatif.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic pada variabel Permodalan (CAR) sebesar -0,01173 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,99070 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa Permodalan (CAR) sebagai variabel kontrol secara

parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien regresi sebesar -0,00001 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah pengaruh negatif.

- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel Likuiditas (LDR) sebesar 0,14544 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,88470 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa Likuiditas (LDR) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,00010 menunjukkan bahwa LDR memiliki arah pengaruh positif.

#### Uji Statistik t untuk Model BTD

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Statistik t untuk Model BTD**

| Variabel   | Nilai Koefisien | <i>t-Statistic</i> | Prob.  | Keterangan  |
|------------|-----------------|--------------------|--------|-------------|
| ECL        | -0.0327         | -0.9540            | 0.3424 | H1 ditolak  |
| ABN_CFO    | 0.0046          | 0.6690             | 0.5051 | H2 ditolak  |
| ABN_DISEXP | 0.3932          | 2.8044             | 0.0061 | H3 diterima |
| ROA        | 0.0013          | 1.8049             | 0.0741 |             |
| CAR        | 0.0000          | -1.0771            | 0.2841 |             |
| LDR        | 0.0000          | -1.0583            | 0.2925 |             |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel *Expected Credit Loss* (ECL) sebesar -0,9540 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3424  $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa ECL secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar -0,0327 menunjukkan bahwa ECL memiliki arah pengaruh negatif.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Cash Flow from*

*Operations* (ABN\_CFO) sebesar 0,6690 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,5051 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Earnings Management* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar 0,0046 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh positif.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN\_DISEXP) sebesar 2,8044 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0061 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Earnings Management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar 0,3932 menunjukkan bahwa *Earnings Management* memiliki arah pengaruh positif.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 1,8049 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0741 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar 0,0013 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah pengaruh positif.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel Permodalan (CAR) sebesar -1,0771 dengan nilai probabilitas sebesar

0,2841 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa Permodalan (CAR) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar -0,000028 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah pengaruh negatif.

6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* pada variabel Likuiditas (LDR) sebesar -1,0583 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2925 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa Likuiditas (LDR) sebagai variabel kontrol secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Nilai koefisien regresi sebesar -0,000017 menunjukkan bahwa LDR memiliki arah pengaruh negatif.

#### Uji Statistik F untuk Model ETR

**Tabel 4. 20 Hasil Uji Statistik F untuk Model ETR**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.056504  | Mean dependent var    | 0.251445  |
| Adjusted R-squared | -0.000678 | S.D. dependent var    | 0.146959  |
| S.E. of regression | 0.147009  | Akaike info criterion | -0.932887 |
| Sum squared resid  | 2.139559  | Schwarz criterion     | -0.756999 |
| Log likelihood     | 56.44300  | Hannan-Quinn criter.  | -0.861599 |
| F-statistic        | 0.988148  | Durbin-Watson stat    | 1.148674  |
| Prob(F-statistic)  | 0.437551  |                       |           |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Merujuk pada tabel di atas, menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 0,988148 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,437551 (> 0,05), sehingga  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ECL, *Earnings Management*, serta variabel kontrol Profitabilitas, Permodalan, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

### Uji Statistik F untuk Model CETR

**Tabel 4. 21 Hasil Uji Statistik F untuk Model CETR**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.068832 | Mean dependent var | 0.250542 |
| Adjusted R-squared  | 0.012398 | S.D. dependent var | 0.330553 |
| S.E. of regression  | 0.328815 | Sum squared resid  | 10.70380 |
| F-statistic         | 1.219688 | Durbin-Watson stat | 2.103269 |
| Prob(F-statistic)   | 0.302648 |                    |          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Data pada tabel di atas menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 1,219688 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,302648 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ECL, *Earnings Management*, serta variabel kontrol Profitabilitas, Permodalan, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

### Uji Statistik F untuk Model BTB

**Tabel 4. 22 Hasil Uji Statistik F untuk Model BTB**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.118878 | Mean dependent var | 2.53E-05 |
| Adjusted R-squared  | 0.065476 | S.D. dependent var | 0.007894 |
| S.E. of regression  | 0.007631 | Sum squared resid  | 0.005765 |
| F-statistic         | 2.226116 | Durbin-Watson stat | 1.631930 |
| Prob(F-statistic)   | 0.046698 |                    |          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 2,226116 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,046698 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Expected Credit Loss* (ECL), *Earnings Management*, serta variabel kontrol Profitabilitas,

Permodalan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD).

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Semakin besar nilai *Adjusted R-squared*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### Koefisien Determinasi untuk Model ETR

**Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Model ETR**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.056504  | Mean dependent var    | 0.251445  |
| Adjusted R-squared | -0.000678 | S.D. dependent var    | 0.146959  |
| S.E. of regression | 0.147009  | Akaike info criterion | -0.932887 |
| Sum squared resid  | 2.139559  | Schwarz criterion     | -0.756999 |
| Log likelihood     | 56.44300  | Hannan-Quinn criter.  | -0.861599 |
| F-statistic        | 0.988148  | Durbin-Watson stat    | 1.148674  |
| Prob(F-statistic)  | 0.437551  |                       |           |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Merujuk pada tabel di atas, nilai *R-squared* ( $R^2$ ) pada model ETR tercatat sebesar **0,056504** atau **5,65%**, sedangkan nilai *Adjusted R-squared* bernilai negatif sebesar **-0,000678** atau **-0,0678%**.

Nilai *R-squared* yang kecil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dan kontrol (seperti ECL, manajemen laba, profitabilitas, permodalan, dan likuiditas) dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sangat terbatas. Sebagian besar variasi dari ETR tersebut ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Secara statistik, nilai *Adjusted R-squared* dapat bernilai negatif karena rumusnya menerapkan koreksi penalti terhadap derajat kebebasan (*degrees of freedom*) berdasarkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Ketika nilai  $R^2$  murni dari model sudah sangat kecil, proses penyesuaian matematis tersebut secara otomatis menarik angka penaksir turun melewati titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris, model *Common Effect Model* (CEM) untuk variabel ETR memiliki kekuatan penjelas yang rendah dan belum mampu menangkap variasi data secara optimal.

#### Koefisien Determinasi untuk Model CETR

**Tabel 4. 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi untuk Model CETR**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.068832 | Mean dependent var | 0.250542 |
| Adjusted R-squared  | 0.012398 | S.D. dependent var | 0.330553 |
| S.E. of regression  | 0.328815 | Sum squared resid  | 10.70380 |
| F-statistic         | 1.219688 | Durbin-Watson stat | 2.103269 |
| Prob(F-statistic)   | 0.302648 |                    |          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Dari data pada tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,012398 atau 1,2398%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel ECL, *Earnings Management*, serta variabel kontrol Profitabilitas, Permodalan, dan Likuiditas mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 1,2398%, sedangkan sisanya sebesar 98,7602% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### Koefisien Determinasi untuk Model BTB

**Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi untuk Model BTB**

| Weighted Statistics |          |                    |          |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared           | 0.118878 | Mean dependent var | 2.53E-05 |
| Adjusted R-squared  | 0.065476 | S.D. dependent var | 0.007894 |
| S.E. of regression  | 0.007631 | Sum squared resid  | 0.005765 |
| F-statistic         | 2.226116 | Durbin-Watson stat | 1.631930 |
| Prob(F-statistic)   | 0.046698 |                    |          |

*Sumber: Output Eviews 14 (diolah penulis)*

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,065476 atau 6,5476%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel ECL, *Earnings Management*, serta variabel kontrol Profitabilitas, Permodalan, dan Likuiditas mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD) sebesar 6,5476%, sedangkan sisanya sebesar 93,4524% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.3.5 Pemilihan Proksi Agresivitas Pajak Terbaik

Penelitian ini menggunakan tiga proksi agresivitas pajak, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book Tax Difference* (BTD). Penggunaan ketiga proksi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai agresivitas pajak pada perusahaan perbankan. Masing-masing proksi diuji menggunakan model regresi data panel secara terpisah untuk mengetahui proksi yang paling representatif dalam menjelaskan hubungan antara *Expected Credit Loss* (ECL), *Earnings Management*, dan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat perbedaan kemampuan masing-masing proksi dalam menjelaskan agresivitas pajak. Pada model ETR, variabel ECL dan *Earnings Management* yang diproksikan dengan ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Selain

itu, model secara simultan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,4376. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar -0,0007 atau -0,07% menunjukkan bahwa variasi agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR belum dapat dijelaskan secara memadai oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Pada model CETR, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa ECL dan *Earnings Management* yang diproksikan dengan ABN\_CFO dan ABN\_DISEXP tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, namun secara simultan model CETR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,3026. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0124 atau 1,24% menunjukkan kemampuan model CETR dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak relatif rendah.

Berbeda dengan kedua proksi tersebut, model BTD menunjukkan hasil yang relatif lebih informatif. Model BTD memiliki nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0467, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Variabel ECL, *Earnings Management*, dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD. Model BTD juga memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0655 atau 6,55%, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan model ETR dan CETR.

Hasil pengujian parsial pada model BTD menunjukkan *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN\_DISEXP) memiliki koefisien sebesar 0,3932 dengan nilai probabilitas

sebesar 0,0061. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ABN\_DISEXP berpengaruh positif dan signifikan terhadap BTD.

Model BTD dipilih sebagai proksi agresivitas pajak dengan mempertimbangkan hasil pengujian secara keseluruhan, signifikansi model secara simultan, dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak yang lebih baik dibandingkan model ETR dan CETR. Selain itu pemilihan BTD juga didukung oleh karakteristik pengukurannya yang menangkap perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Karakteristik tersebut relevan dengan penelitian ini karena salah satu variabel yang dianalisis adalah *Earnings Management*, yang berkaitan dengan diskresi manajemen dalam pelaporan keuangan. *Book Tax Differences* dapat memberikan informasi mengenai perbedaan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan serta memberikan perspektif mengenai praktik manajemen laba maupun pengelolaan pajak.

Penggunaan BTD memungkinkan penelitian ini melihat agresivitas pajak tidak hanya dari besarnya beban atau pembayaran pajak, tetapi juga dari perbedaan antara laba yang dilaporkan berdasarkan standar akuntansi dan laba yang menjadi dasar perpajakan. Berdasarkan pertimbangan empiris dan konseptual tersebut, BTD ditetapkan sebagai proksi agresivitas pajak yang paling representatif di penelitian ini. Hubungan *Earnings Management* dengan agresivitas pajak dalam penelitian ini tidak terlihat secara signifikan ketika agresivitas pajak diukur menggunakan ETR maupun CETR, tetapi menjadi lebih terlihat ketika diukur menggunakan proksi BTD. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris

bahwa BTD dapat menjadi alternatif proksi yang relevan dalam penelitian mengenai agresivitas pajak pada sektor perbankan, khususnya penelitian yang juga mempertimbangkan aspek *Earnings Management* dan perbedaan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan.

#### **4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *Expected Credit Loss* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Expected Credit Loss* (ECL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien ECL sebesar -0,0327, nilai t-statistic sebesar -0,9540, dan nilai probabilitas sebesar 0,3424, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ECL cenderung diikuti oleh penurunan BTB, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya pengaruh ECL terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini tercatat dalam output penelitian bahwa ECL memiliki arah negatif dengan probabilitas 0,3424.

Arah negatif ECL terhadap BTB menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan arah yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Berdasarkan teori keagenan, ECL merupakan salah satu area dalam pelaporan keuangan yang memberikan ruang bagi manajemen untuk menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan besarnya kerugian kredit yang diharapkan. Namun, adanya ruang diskresi tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa ECL digunakan oleh manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam rangka meningkatkan agresivitas pajak.

Hal tersebut juga dapat disebabkan karena pembentukan ECL pada industri perbankan juga berkaitan erat dengan kondisi risiko kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank. Dalam penelitian ini, ECL dihitung berdasarkan total ECL Stage 1, Stage 2, dan Stage 3 yang kemudian dibandingkan dengan total kredit, sehingga nilai ECL tidak hanya mencerminkan keputusan manajemen, tetapi juga kondisi risiko kredit yang dihadapi masing-masing bank.

Ketidaksignifikanan pengaruh ECL terhadap LTD dapat dijelaskan dari karakteristik LTD yang mengukur perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Peningkatan ECL secara langsung lebih berkaitan dengan pengakuan kerugian kredit dalam laporan keuangan dan dapat menurunkan laba akuntansi. Namun, perubahan tersebut belum tentu menghasilkan perubahan yang sebanding pada laba fiskal karena terdapat perbedaan antara perlakuan akuntansi dan ketentuan perpajakan. Sehingga perubahan ECL tidak secara otomatis menyebabkan perubahan LTD dalam arah dan besaran yang sama. Perbedaan perlakuan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ECL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap LTD dalam penelitian ini

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan IFRS 9 atau PSAK 71. Haq (2023) menemukan bahwa penerapan IFRS 9 meningkatkan *loan loss provisions*, tetapi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba maupun manajemen modal pada bank di Indonesia. Temuan tersebut memberikan gambaran pada peningkatan pencadangan berbasis ECL tidak selalu digunakan untuk tujuan oportunistik. Di sisi lain, Nurcahyono dan Harto menemukan bahwa penerapan IFRS 9 dapat meningkatkan ruang diskresi

manajemen dalam pengakuan *expected credit losses* dan berkaitan dengan *earnings management*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan diskresi dalam ECL tidak selalu menghasilkan perilaku oportunistik yang sama pada setiap bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan ECL belum dapat dibuktikan sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi agresivitas pajak pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode 2022–2025 ketika agresivitas pajak diukur menggunakan BTD. Tidak signifikannya pengaruh ECL juga menunjukkan besarnya estimasi kerugian kredit pada periode penelitian lebih mungkin mencerminkan kondisi risiko kredit dan kebijakan pencadangan bank daripada keputusan manajemen untuk melakukan pengelolaan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa ECL berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

#### **4.4.2 Pengaruh *Earnings Management (Abnormal Cash Flow from Operations)* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model *Book Tax Difference* (BTD), variabel *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN\_CFO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,004612, nilai *t-statistic* sebesar 0,668967, dan nilai probabilitas sebesar 0,5051. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H2 ditolak. Sehingga *Earnings Management* yang diproksikan dengan ABN\_CFO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan Model BTD.

Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan ABN\_CFO cenderung diikuti oleh peningkatan BTD. Namun, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan bahwa praktik *Earnings Management* melalui pengelolaan arus kas operasi mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan perbankan dalam sampel penelitian.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *real earnings management* pada sektor perbankan. Pengelolaan arus kas operasi dalam industri perbankan tidak selalu secara langsung berkaitan dengan keputusan perpajakan karena aktivitas operasional bank memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan nonkeuangan. Selain itu, perubahan arus kas operasi yang tercermin dalam ABN\_CFO tidak selalu menunjukkan adanya tindakan manajemen yang ditujukan untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, penyimpangan arus kas operasi dari kondisi normal belum tentu menghasilkan perbedaan yang cukup besar antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercermin dalam BTD.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vito et al. (2022) yang menemukan bahwa *real earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil tersebut juga mendukung persepsi hubungan antara *earnings management* dan agresivitas pajak tidak selalu bersifat langsung dan dapat berbeda tergantung pada bentuk *earnings management* yang digunakan maupun proksi agresivitas pajak yang diterapkan. Dalam penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan hipotesis, Delgado et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh *earnings management* dapat berbeda pada masing-masing proksi agresivitas pajak.

Meskipun H2 yang secara khusus menguji ABN\_CFO tidak terbukti, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa mekanisme *Earnings Management* tertentu, khususnya melalui pengelolaan pengeluaran diskresioner, lebih mampu menjelaskan variasi BTD dibandingkan pengelolaan arus kas operasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara *Earnings Management* dan agresivitas pajak pada sektor perbankan tidak dapat dipandang sebagai hubungan yang seragam untuk seluruh bentuk *real earnings management*. Hasil tersebut sekaligus memperkaya temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hubungan *Earnings Management* dan agresivitas pajak dapat berbeda berdasarkan proksi yang digunakan.

#### **4.4.3 Pengaruh *Earnings Management (Abnormal Discretionary Expenses)* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN\_DISEXP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,3932 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,8044 dan probabilitas sebesar 0,0061. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0061 < 0,05$ ), sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan ABN\_DISEXP berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Difference* (BTD).

Koefisien regresi positif sebesar 0,3932 menunjukkan perubahan ABN\_DISEXP memiliki hubungan searah dengan BTD. Ketika nilai ABN\_DISEXP meningkat, nilai BTD juga cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Perubahan pengeluaran diskresioner yang dilakukan

manajemen berkaitan dengan meningkatnya perbedaan yang tercermin dalam BTD. Dengan kata lain, keputusan manajemen dalam mengelola pengeluaran diskresioner dapat mempengaruhi besarnya BTD pada bank yang menjadi sampel penelitian..

Hasil tersebut menjadi penting karena pengaruh yang signifikan hanya ditemukan pada ABN\_DISEXP, sedangkan ABN\_CFO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap BTD. Artinya, dalam penelitian ini tidak seluruh bentuk *Real Earnings Management* memiliki keterkaitan yang sama dengan agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan jenis aktivitas operasional yang digunakan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba dapat menghasilkan konsekuensi yang berbeda juga terhadap perilaku perpajakan perusahaan.

Secara konseptual, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengambil keputusan operasional yang tidak sepenuhnya dapat diamati oleh pemilik. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki ruang untuk menentukan besarnya pengeluaran yang bersifat diskresioner, seperti beban umum dan administrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa keputusan terhadap pengeluaran diskresioner merupakan salah satu bentuk *Real Earnings Management* karena manajemen dapat melakukan perubahan terhadap aktivitas tersebut untuk mempengaruhi laba periode berjalan.

Pengaruh positif ABN\_DISEXP terhadap BTD menunjukkan perubahan pengeluaran diskresioner yang dilakukan manajemen berkaitan dengan perubahan BTD. Hal ini dapat terjadi karena keputusan atas pengeluaran akan mempengaruhi laba yang dilaporkan, sementara perlakuan perpajakan atas transaksi yang

membentuk pengeluaran tersebut tidak selalu mengikuti perubahan dengan pola yang sama. Akibatnya, perubahan yang terjadi pada BTD dapat menjadi salah satu cerminan dari keputusan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional dan pelaporan laba.

Namun, arah positif tersebut tidak berarti bahwa semakin besar ABN\_DISEXP secara langsung menunjukkan semakin agresif tindakan manajemen dalam menekan beban pajak. ABN\_DISEXP merupakan ukuran penyimpangan pengeluaran diskresioner dari tingkat normal. Koefisien positif dalam penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai hubungan antara perubahan abnormal pengeluaran diskresioner dengan peningkatan BTD, bukan sebagai bukti bahwa setiap peningkatan pengeluaran diskresioner merupakan tindakan penghindaran pajak. Sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara keputusan manajemen atas pengeluaran diskresioner dan agresivitas pajak yang diukur melalui BTD, tetapi tidak menunjukkan bahwa seluruh perubahan pengeluaran tersebut semata-mata dilakukan untuk tujuan perpajakan.

Pengelolaan arus kas operasi dan pengelolaan pengeluaran diskresioner merupakan dua bentuk *Real Earnings Management* yang dilakukan melalui keputusan operasional yang berbeda. ABN\_CFO lebih mencerminkan penyimpangan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, sedangkan ABN\_DISEXP mencerminkan penyimpangan pada pengeluaran diskresioner. Perbedaan karakteristik juga dapat menyebabkan dampak masing-masing terhadap laba dan BTD juga berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mai et al. (2025) serta Suyanto dan Supramono (2012) yang menemukan adanya hubungan positif antara *Earnings Management* dan agresivitas pajak. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola laba dapat berjalan beriringan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak hanya bergantung pada keberadaan praktik *Earnings Management*, tetapi juga pada bentuk *Earnings Management* yang digunakan dan bagaimana agresivitas pajak diukur.

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Vito et al. (2022) yang menemukan bahwa *Real Earnings Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Perbedaan tersebut tidak berarti bahwa salah satu hasil penelitian bertentangan secara langsung dengan penelitian lainnya. Perbedaan hasil dapat muncul karena adanya perbedaan karakteristik objek penelitian, periode pengamatan, bentuk *Real Earnings Management* yang digunakan, maupun proksi agresivitas pajak. Penelitian ini secara khusus menemukan pengaruh pada ABN\_DISEXP ketika agresivitas pajak diukur menggunakan BTD, sedangkan ABN\_CFO tidak menunjukkan pengaruh yang

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 diterima, yaitu *Earnings Management* yang diproksikan dengan ABN\_DISEXP berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengelolaan pengeluaran diskresioner merupakan bentuk *Real Earnings Management* yang memiliki keterkaitan dengan agresivitas pajak pada sampel Bank Umum Konvensional

periode 2022 - 2025. Sementara itu, tidak signifikannya ABN\_CFO menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak berlaku secara seragam pada seluruh bentuk *Real Earnings Management*. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa bentuk aktivitas yang digunakan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba perlu diperhatikan ketika menganalisis keterkaitannya dengan agresivitas pajak pada industri perbankan

#### 4.4.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Agresivitas Pajak

Selain variabel utama penelitian, yaitu *Expected Credit Loss* (ECL) dan *Earnings Management*, penelitian ini memasukkan Profitabilitas (ROA), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR) sebagai variabel kontrol. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk mempertimbangkan karakteristik internal bank yang secara teoritis dapat berkaitan dengan kondisi perpajakan perusahaan. Berdasarkan hasil regresi dengan proksi *Book Tax Difference* (BTD), ketiga variabel kontrol menunjukkan arah hubungan yang berbeda, tetapi tidak terdapat satu pun variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0013 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,8049 dan probabilitas sebesar  $0,0741 > 0,05$ . ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD. Arah positif menunjukkan peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan BTD, namun hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya pengaruh yang sistematis. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena peningkatan laba yang diperoleh bank tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal..

Permodalan (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,000028 dengan t-statistic sebesar -1,0771 dan nilai probabilitas sebesar  $0,2841 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD. Arah negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal cenderung diikuti oleh penurunan BTD, meskipun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Secara konseptual, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik bank yang memiliki tingkat permodalan lebih kuat. Bank dengan permodalan yang lebih memadai memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas kegiatan operasional, sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercermin dalam BTD tidak menunjukkan perubahan yang konsisten akibat perubahan CAR.

Sementara itu, Likuiditas (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,000017 dengan t-statistic sebesar -1,0583 dan nilai probabilitas sebesar  $0,2925 > 0,05$ . Variabel kontrol LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh penurunan BTD. Tingkat penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal pada bank dalam sampel penelitian. Variasi BTD dalam penelitian ini lebih mungkin berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan langsung dengan keputusan pelaporan akuntansi dan perpajakan dibandingkan dengan kondisi likuiditas bank.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Permodalan (CAR), dan Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTB. Meskipun ketiganya menunjukkan arah hubungan yang berbeda, nilai probabilitas masing-masing variabel berada di atas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas belum menjadi faktor yang secara statistik menentukan variasi *Book Tax Difference* pada sampel bank yang diteliti.